

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin diseluruh dunia, merupakan way of life yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Allah berfirman: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya (QS. 17: 9).¹

Dari sini dapat kita ketahui, bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Naas.²

Al-Qur'an merupakan sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya supaya memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan di akhirat kelak. Konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia.

¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur-an* (Bandung: Mizan, 2002), 33.

² Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalen kiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 5.

Al-Qur'an yang diturunkan dalam kurun waktu kurang lebih 23 tahun, yang dapat dibagi dalam dua periode, yaitu periode makkiyah dan periode madaniyah, sebagai bukti adanya hubungan dialektis dengan ruang dan waktu ketika Al-Qur'an diturunkan. Tegasnya studi tentang Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari konteks kesejarahannya, yang meliputi nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi, dan nilai-nilai relegius yang hidup ketika itu.

Halim (dalam Al-Muanawar) menyebutkan sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali menyangkut masalah aqidah, pidana, dan beberapa masalah tentang keluarga. Umumnya, Al-Qur'an lebih banyak mengungkap suatu persoalan secara global, parsial, dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar.³

Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan di situlah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang membuat beda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia. Hal ini membuat Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik perhatian dan tidak pernah kering bagi kalangan akademisi, cendekiawan, baik muslim maupun non muslim untuk mengkajinya, sehingga ia tetap aktual dan fleksibel sejak diturunkan empat belas abad yang silam.

³Ibid., 12.

Di samping keterangan yang diberikan oleh Rosulullah SAW, Allah juga memerintahkan kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan isi Al-Qur'an dan mempelajarinya, karena mempelajari dan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi umat Islam. Berikut ini beberapa prinsip dasar untuk memahaminya, khusus dari segi hubungan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan. Atau dengan kata lain, mengenai memahami Al-Qur'an dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Persoalan ini sangat penting karena pada dewasa ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan.

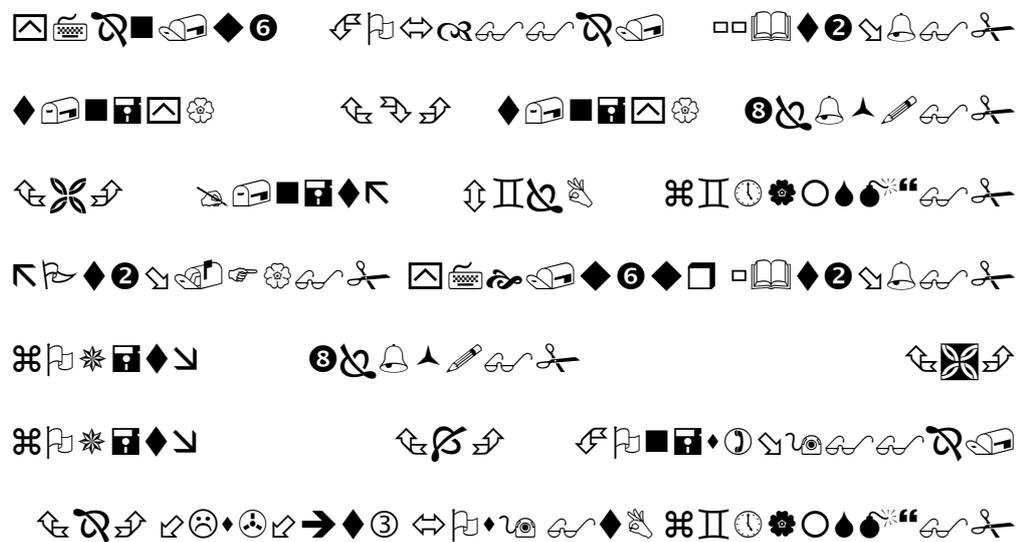
Untuk dapat mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak cara atau metode yang biasa digunakan dalam mempelajari agama Islam, salah satunya adalah bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh seorang guru (ustadz) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik atau santrinya. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran agama Islam selama ini adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas (penugasan), dan lain-lain.⁴

Selain metode pembelajaran diatas, dalam hal cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar banyak Pondok Pesantren yang berbasis Al-Qur'an dalam pembelajarannya menggunakan metode Qiro'ati, metode Ummi, metode Tilawati, metode Ustmani, metode Yanbu'a, metode Jet tempur,

⁴ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: Armico, 2002), 109.

metode Wafa, metode Iqro', metode An-Nahdhiyah dan masih banyak metode lainnya.

Diantara pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menerjemahkan dan menafsirkan. Di dalam ayat pertama yang turun, mengandung perintah supaya membaca, yaitu surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:



Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁵

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, kedua, murid

⁵QS. Al-Alaq (96): 1-5.

membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan ketiga, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁶

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tenang sesuai firman Allah Q.S Muzammil ayat 4:



Artinya:

“Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil”.⁷

Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi “tartil” adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaanbacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an. Sejalan memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tegesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an.⁸

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al Qur-an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 81.

⁷QS. Muzammil (73): 4.

⁸ Sirojuddin AS, *Tuntutan Membaca Al Qur-an Dengan Tartil* (Bandung: Mizan, 2005), 18.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacannya.

Dari deskripsi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ***“Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Bagi Santri di Madrasah Murottil Qur'an Lirboyo Kota Kediri”***

Madrasah Murottil Qur'anil Karim yang merupakan unit dari Pondok Pesantren Lirboyo adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran dalam bidang Al-Qur'an dan kitab kuning kepada para santrinya. Pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Murottil Qur'an Lirboyo Kota Kediri tidak hanya berkisar seputar ilmu tajwid atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi lebih dari pada itu, di Madrasah Murottil Qur'an Lirboyo Kota Kediri juga dituntut untuk mempelajari kitab Fathul manan, Manaqib al-Auliya' al-Khamsin, sorogan Al-Qur'an mulai juz 1-30, menghafal qisharis suwar, dan menghafal juz 30 serta surat pendek pilihan. Selain itu Madrasah Murottil Qur'an juga menyediakan asrama bagi para santri yang ingin konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu di PPMQT di kawasan Pondok Pesantren Lirboyo dengan santri wajib mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Hidayatul

Mubtadi'in Lirboyo dan PPMQ di Kodran Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

Keunikan-keunikan Madrasah Murottil Qur'an, salah satunya adalah sudah terbentuknya sistem klasikal yaitu sudah terbaginya kelas-kelas dari beberapa tingkatan kelas yang masih pemula (Jet Tempur), Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah dengan bimbingan dan arahan pengasuh para ustadz, selain itu untuk proses pembelajarannya sangat ketat dan sel sehingga dengan begitu banyaknya santri yang ikut pembelajaran di madrasah tersebut banyak pula santri yang belum lulus, karena berusaha untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk menjadikan Madrasah Murottil Qur'an Lirboyo Kota Kediri, sebagai obyek dalam penelitian, Madrasah Murottil Qur'an Lirboyo Kota Kediri sangat representative dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis akana merumuskan beberapa masalah yang merupakan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an bagi santri di Madrasah Murottil Qur'an Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi santri di Madrasah Murottil Qur'an Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi santri di Madrasah Murottil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.
2. Mendiskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi santri di Madrasah Murottil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut, diharapkan akan dapat mengungkap tentang bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Murottil Qur'an Lirboyo Kota Kediri, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru, terutama dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Pesantren
 - a. Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an.
 - c. Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di Madrasah Murottil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.
2. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), TK Al-Qur'an, SD Al-Qur'an, maupun Pondok Pesantren Al-Qur'an.

3. Bagi Kampus

Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an di Madrasah Murottil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.

4. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini akan menambah khasanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana strata satu (SI) dalam bidang pendidikan STAIN Kediri.